



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)**

Nada Lisdara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
nlisdara@gmail.com

Roni Budianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
roni-budianto@yahoo.com

Roza Mulyadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
roza_mulyadi2102@yahoo.com

Diterima 23 Oktober 2019, diterbitkan 31 Oktober 2019

Abstract

This study aims to prove the factors that affect audit report lag. Factors tested in this study is a company size, company profit, solvency, and cpa firm size on audit report lag. This study uses secondary data with a total sample of 46 food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2015 to 2017 by using saturation sampling method. The statistical method used in this study were multiple linear regression at a significance level of 5% with test equipment program computer SPSS version 23. These results indicate that the company size, company profit, and cpa firm size negative effect on audit report lag and solvency has no significant effect on audit report lag.

Keywords : audit report lag, company size, company profit, solvency, cpa firm size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit report lag. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode sensus (sampel jenuh). Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5% dengan alat uji yaitu SPSS versi 23 program komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit report lag dan solvabilitas tidak adanya pengaruh terhadap audit report lag.

Kata kunci : audit report lag, ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yaitu investor, karyawan,

pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Laporan keuangan menjadi hal penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Jika laporan keuangan tidak dapat disampaikan tepat waktu, informasi dalam laporan keuangan akan kehilangan nilai dan laporan akan kehilangan relevansinya (Fitri dan Nazira, 2009).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan BEI Nomor I-H tentang Sanksi, setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan diwajibkan menyerahkan laporan keuangan tersebut secara tepat waktu agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut relevan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Hal tersebut mendorong BEI melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, dimana Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan menerapkan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan/atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3.

Penyebab lamanya pelaporan laporan keuangan berdasarkan faktor manajemen internal yang pertama yaitu suatu ukuran perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat memicu penerbitan laporan keuangan auditan secara tepat waktu ataupun membutuhkan waktu yang lama (Mutiara, YT dkk 2018). Penyebab yang kedua yakni tingkat laba perusahaan. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (Utami, 2006). Penyebab yang ketiga yakni solvabilitas, dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi (Lianto dan Kusuma, 2010). Penyebab lamanya pelaporan laporan keuangan berdasarkan faktor manajemen eksternal adalah ukuran kantor akuntan publik, yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kantor akuntan publik yang besar dan telah banyak menjalankan proses auditing membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan Mutiara, YT dkk (2018), Aristika *et al* (2016), Abernathy (2016), dan Simangunsong (2018) menemukan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Arifuddin dkk (2017) menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Harahap, YJ *et al* (2015) juga menemukan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Utami (2006), Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Abernathy *et al* (2016) menemukan pengaruh negatif antara

laba dan atau rugi perusahaan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Simangunsong (2018) menegaskan tidak terdapat pengaruh antara laba perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Dura (2017), Fadoli (2015), dan Simangunsong (2018) menemukan pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Mutiara, YT dkk (2018) menegaskan tidak memiliki pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Mutiara, YT dkk (2018), Harahap, YJ dkk (2015) dan Simangunsong (2018) menemukan tidak memiliki pengaruh antara ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Rachmawati (2008) serta Iskandar dan Trisnawati (2010) menemukan pengaruh signifikan antara ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*The Timeliness of Financial Reporting*)

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Fitri dan Nazira, 2009). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2012). Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Ketepatwaktuan tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatwaktuan informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Menurut Dyer dan Mchugh (1975), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preleminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit (Abernathy, John *et al* 2016). *Audit report lag* sering dipandang sebagai penentu paling penting dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan audit dapat diperoleh apabila laporan keuangan audit tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Audit report lag menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu:

1. *Scheduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

2. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.

3. *Reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Fitri dan Nazira, 2009). Pada penelitian ini mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya, sebuah perusahaan besar dipantau oleh investor, pengawas modal dan pemerintah, sehingga perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir adanya *audit report lag*. Perusahaan besar tentu memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, yang dapat memudahkan proses audit.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Mutiara, YT dkk 2018, menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dengan nilai yang cukup besar dari aset total memiliki insentif yang lebih besar untuk meminimalisir adanya *audit report lag* dan dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik karena ada pengawasan dari investor, regulator, dan masyarakat. Sebuah perusahaan besar memiliki pengawasan internal yang kuat, yang mampu meminimalisir jumlah kesalahan pada laporan keuangan, yang berarti laporan keuangan dapat dipercaya oleh auditor.

Laba Perusahaan

Pada umumnya, laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen dalam perusahaan tersebut. Laba perusahaan dapat menjadi acuan sebab jika perusahaan mengalami kerugian maka kemungkinan besar keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan lebih panjang dibandingkan ketika perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya, sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada informasi tentang keuntungan dan kerugian pada laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan di likuidasi (Lianto dan Kusuma, 2010). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dapat membayar utang perusahaan. Menimbulkan sejumlah hutang yang tinggi akan mempengaruhi masa depan perusahaan karena perusahaan bisa terjebak dengan tingkat hutang yang tinggi, sehingga perusahaan sulit untuk melunasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan jumlah hutang perusahaan dan memperhatikan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjamin pembayaran hutang. Penelitian ini menggunakan rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah DAR (rasio hutang terhadap aset) karena rasio ini dapat menunjukkan kesehatan suatu perusahaan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu laporan keuangan, perusahaan akan mempekerjakan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik terkenal, yang juga memiliki reputasi yang baik. Kantor akuntan publik adalah organisasi akuntan publik

yang telah memperoleh izin untuk beroperasi sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan menyediakan jasa profesional sebagai praktik akuntansi publik (Rachmawati, 2008).

Sebuah kantor akuntan publik yang memenuhi kriteria seperti terdiri dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar, yang secara universal diakui oleh *Big Four* perusahaan akuntansi di seluruh dunia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berkolaborasi dengan kantor akuntan publik yang besar cenderung menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat dilaporkan secara tepat waktu kepada publik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Givoly dan Palmon (1982) menjalankan studi pertama yang meneliti hubungan penundaan audit dan ukuran perusahaan di US (Abernathy, 2016). Mereka menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki *audit report lag* yang lebih pendek. Aristika *et al.* (2016) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek penundaan dalam proses audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mutiara, YT dkk (2018) dan Simangunsong, (2018) Anggapan dari studi ini adalah bahwa perusahaan besar memiliki akses ke sumber daya yang lebih dan telah menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat semakin pendek *audit report lag*.

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Laba Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Mutiara, YT dkk (2018) dan Abernathy, *et al* (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara laba perusahaan terhadap *audit report lag* yang berarti jika laba perusahaan turun maka *audit report lag* akan meningkat. Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, laba perusahaan dapat dikatakan sebagai indikator suatu kinerja perusahaan. Abernathy, *et al* (2016) secara konsisten menunjukkan bahwa memiliki kerugian atau berkinerja buruk menghasilkan laporan keuangan yang tidak tepat waktu sehingga informasi laporan keuangan akan kehilangan relevansinya.

H_2 : Laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Dura (2017) menyatakan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih panjang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Siamangunsong (2018).

Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya sehingga dapat semakin pendek *audit report lag* nya.

H_3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Mutiara, YT dkk (2018) menegaskan ukuran kantor akuntan publik pada perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, YJ dkk (2015), Simangunsong (2018) dan Abernathy, *et al* (2016) yang memberikan bukti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki *audit report lag* yang lebih pendek. Hal ini terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni dilihat dari laporan keuangan yang di audit oleh KAP *Big Four* cenderung dapat

menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu karena menggunakan auditor yang memiliki kompeten dan kualitas baik sehingga semakin pendek *audit report lag* nya.

H₄ : Ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Adapun jumlah populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017 sebanyak 46 perusahaan.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh (*sensus*) dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 46 laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2017.

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Audit Report Lag	Tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Rasio
Ukuran Perusahaan	Aset Total	Rasio
Laba Perusahaan	Laba bersih.	Rasio
Solvabilitas	Rasio hutang terhadap aset (DAR).	Rasio
Ukuran Kantor Akuntan Publik	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Dengan nilai 1 untuk KAP <i>Big Four</i> dan nilai 0 untuk KAP selain <i>Big Four</i> .	Nominal

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$ARL = \alpha + b_1UP + b_2LP + b_3SV + b_4KAP + \varepsilon$$

Keterangan :

α	= Konstanta
b_1	= Koefisien Regresi
ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
LP	= Laba Perusahaan
SV	= Solvabilitas
KAP	= Ukuran Kantor Akuntan Publik
ε	= Koefisien Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *audit report lag* yang di proksikan dengan (ARL) untuk perusahaan manufaktur adalah 89,283 dengan standar deviasi 26,188. Maka dapat disimpulkan dari nilai rata-rata 89,283 bahwa *audit report lag* dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tepat dalam melaporkan keuangan yang masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	46	53,000	180,00	89,282	26,1879
UP	46	11,149	13,963	12,447	,653155
LP	46	-,847	5,267	,78430	1,38474

SV	46	,103	,635	,44946	,150484
KAP	46	,000	1,000	,43478	,501206
Valid N	46				

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi melebihi $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,05962069
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,095
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi tersebut.

Tabel 4. Koefisien

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UP	,298	3,359
LP	,270	3,702
SV	,983	1,017
KAP	,807	1,239

a. Dependent Variable: ARL

Uji Autokorelasi

Diketahui bahwa nilai DW pada model regresi menunjukkan nilai d sebesar 1,018. Dengan melihat tabel, perbandingan dengan nilai d_{tabel} yaitu nilai $d_l = 1,3448$ dan nilai $d_u = 1,7201$ dapat disimpulkan bahwa keputusan uji *Durbin-Watson* memiliki hasil autokorelasi positif karena menolak hipotesis tidak ada autokorelasi positif dengan nilai $0 < d < d_l$ dan nilai $dw < d_l$ menunjukkan hasil autokorelasi positif.

Dengan demikian, maka diperlukan uji kembali untuk lebih meyakinkan bahwa data ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *run test*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* dengan melihat nilai test dan signifikan dari data yang telah diolah. Apabila nilai *asympt, sig.* lebih besardari 0,05 berarti nilai pada regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel diatas menunjukkan nilai *asympt, sig.* sebesar 0,053, maka nilai *asympt, sig.* $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,539 ^a	,290	,221	1,018

a. Predictors: (Constant), KAP, SV, UP, LP

b. Dependent Variable: ARL

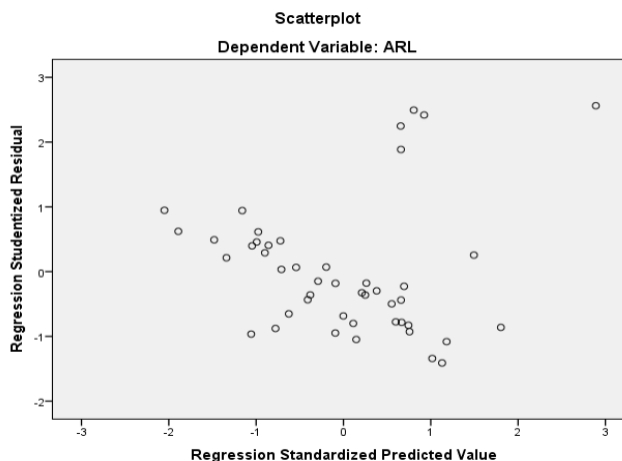
Tabel 6. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4,53496
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	17
Z	-1,938
Asymp. Sig. (2-tailed)	,053
a. Median	

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dibawah salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan nilai residualnya (ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil tabel dibawah dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot

Uji Glejser

Tabel 7. Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-	,109
		1,640	
	UP	1,868	,069
	LP	-	,129
		1,549	
	SV	1,101	,277

KAP	-	,028
	2,274	
a. Dependent Variable: RES2		

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,290. Hal ini berarti variabel *audit report lag* yang di proksi dengan ARL sebesar 29,2% dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan 70,8% variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539a	,290	,221	23,110661
a. Predictors: (Constant), KAP, SV, UP, LP				
b. Dependent Variable: ARL				

Uji F

Tabel dibawah menunjukkan bahwa uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,195 dengan F_{tabel} sebesar 2,59 dan nilai signifikannya 0,006. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikannya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka variabel UP, LP, SV, dan KAP dapat untuk memprediksi terhadap *audit report lag* yang diproksikan dengan ARL pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 9. ANOVA

Model		F	Sig.
1	Regression	4,195	,006b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: ARL			
b. Predictors: (Constant), KAP, SV, UP, LP			

Uji t

Dapat diketahui nilai konstanta sebesar -198,033 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar 23,940 untuk ukuran perusahaan, -12,395 untuk laba perusahaan, 12,813 untuk solvabilitas, dan -15,429 untuk ukuran kantor akuntan publik. Maka, model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = -198,033 + 23,940 UP - 12,395LP + 12,813 SV - 15,429 KAP + \epsilon$$

Tabel 10. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-198,033	117,484	-1,686	,099
	UP	23,940	9,667	2,476	,017
	LP	-12,395	4,787	-2,589	,013
	SV	12,813	23,089	,555	,582
	KAP	-15,429	7,651	-2,017	,050
a. Dependent Variable: ARL					

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar 2,476 dengan t tabel sebesar 2,016 dan menunjukkan tingkat signifikansi 0.017. Oleh karena itu t hitung > t tabel (2,476 > 2,016), tingkat signifikan t uji variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $0,017 \leq \alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*. **H1 diterima.**

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* nya. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mutiara, YT

dkk (2018), Harahap, YJ (2015), dan Simangunsong (2018) yang menunjukkan hasil bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* nya.

Pengaruh Laba Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, laba perusahaan diperoleh t hitung sebesar -2,589 dengan t tabel sebesar -2,016 dan menunjukkan tingkat signifikansi 0.013. Oleh karena itu t hitung > t tabel (-2,589 > -2,016), tingkat signifikan t uji variabel laba perusahaan adalah sebesar $0,013 \leq \alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. **H2 diterima.**

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar laba maka semakin pendek *audit report lag* nya. Ini berarti perusahaan yang memiliki laba cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan OJK. Dengan ketepatan waktu, perusahaan yang memiliki laba besar dapat menyajikan suatu informasi yang relevan. Perusahaan yang memiliki laba dipandang sebagai sinyal dan berita baik serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan dapat semakin pendek *audit report lag* nya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, solvabilitas diperoleh t hitung sebesar 0,555 dengan t tabel sebesar 2,016 dan menunjukkan tingkat signifikansi 0.582. Oleh karena itu t hitung < t tabel (0,555 < 2,016), tingkat signifikan t uji variabel solvabilitas adalah sebesar $0,582 \geq \alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. **H3 ditolak.**

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari perusahaan yang memiliki hutang besar atau kecil, proses audit untuk penyampaian laporan keuangan tidak akan terpengaruh oleh tingkat hutang, dikarenakan auditor yang ditunjuk pada dasarnya harus dan telah memiliki serta menyiapkan waktu dan kemampuannya untuk melakukan proses audit.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, ukuran kantor akuntan publik diperoleh t hitung sebesar -2,017 dengan t tabel sebesar -2,016 dan menunjukkan tingkat signifikansi 0.050. Oleh karena itu t hitung > t tabel (-2,017 > -2,016), tingkat signifikan t uji variabel ukuran kantor akuntan publik adalah sebesar $0,050 \leq \alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. **H4 diterima.**

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *BigFour* akan lebih cepat dalam proses audit dan *audit report lag* nya akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi selain *BigFour*. KAP yang berafiliasi dengan *BigFour* mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga informasi yang dipublikasikan bernilai relevan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* nya. Suatu perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai dan membuatnya lebih mudah untuk auditor dalam melakukan pekerjaannya. Laba perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba

perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* nya. Perusahaan yang memiliki laba dipandang *good news* bagi investor dan akan segera mungkin laporan keuangan perusahaan diterbitkan. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa terlepas dari perusahaan yang memiliki hutang besar atau kecil, *audit report lag* tidak terpengaruh oleh tingkat hutang. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu dan semakin pendek *audit report lag* nya.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menggali lebih jauh tidak hanya menjadi apa yang dibatasi oleh variabel tetapi juga oleh menambahkan lebih banyak variabel yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini variabel-variabel dianggap hanya menutupi sebesar 29,2% dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Ini berarti bahwa 70,8% dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti likuiditas, opini auditor, pergantian auditor dan faktor lain dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk mempelajari dan menjadikan sampel perusahaan di bidang lain seperti pertambangan, perbankan, transportasi dan lainnya serta apakah perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau tidak agar sampel perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Adzrin, R. and Kamarudin, K.(2003). *"Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting : Malaysian Evidence"*, MARA University of Technology Malaysia, pp. 1-15
- Arifin, et al. (2016). *"Audit Report Lag Viewed From Corporate Characteristics Go Public"*. *Syariah Accounting Paper FEB UMS*, pp. 527-542
- Arifuddin. Hanafi, K dan Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15, No. 19
- Aristika, et al. (2016). *The Influence Of Audit Opinion, Company Size, Age Of Company, And Profit And Loss To Audit Report Lag*. *Syariah accounting paper FEB UMS*. Pp. 559-568
- Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 16, No. 2
- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. Vol.25, No. 2, 275-292
- Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. (www.sahamok.com) di akses pada tanggal 27 Oktober 2018)
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIBEKA* Vol 11, No. 1, 64-70.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report Journal of Accounting Research*, Vol 13, No. 2, 204-219

- Ermayanti, Dwi. 2011. "Ketepatan Laporan Keuangan". (<https://dwiermayanti.wordpress.com/2011/09/29/>), di akses pada tanggal 27 Oktober 2018)
- Febrina, Sylke. 2018. "OJK Beri Sanksi Ke Akuntan Publik Yang Terlibat Kasus SNP Finance". (<https://m.detik.com/finance/moneter/d-4237228>), di akses pada tanggal 20 Oktober 2018)
- Fiqi, Maulana. 2015. "Audit Report Lag Penyakit Tahunan Perusahaan". (https://www.kompasiana.com/maulanafiqi/557007cc307a61a346bbf1_25), di akses pada tanggal 29 Agustus 2018)
- Fitri, F. A., & Nazira. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol 2, No 2, 198-214
- Ghozali, I. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, JY. Yusraini dan Kurnia, P. (2015). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JOM FEKON*, Vol.2, No.1
- Hidayat, Anwar. 2013. "Uji F Dan Uji T". (<https://www.google.com/amp/s/www.statistikian.com/2013>) di akses pada tanggal 14 Desember 2018)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat
- Iskandar dan Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Jensen, M.C., Meckling, W.H. (1976). Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. 3(4), 305-360.
- Kayu, Nariya. 2012. "Teori Agensi". (<https://dukuntansi.wordpress.com/2012/01/13/>), di akses pada tanggal 29 Agustus 2018)
- Kementerian Perindustrian. "Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan". (<http://www.kemenperin.go.id/artikel>), di akses pada tanggal 14 Desember 2018)
- Kementerian Perindustrian. "Menakar Prospek Industri Makanan dan Minuman". (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14292>), di akses pada tanggal 14 Desember 2018)
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Melani, Agustina. 2017. "Belum Sampaikan Laporan Keuangan BEI Suspensi 17 Saham". (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3009365>), di akses pada tanggal 27 Oktober 2018)
- Mutiara, Y. T., Zakaria, A., Anggraini, R., (2018). The Influence Of Company Size, Company Profit, Solvency And CPA Firm Size On Audit Report Lag. *Journal of Economics, Finance and Accounting (JEFA)*, V.5, Iss.1, p.1-10
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". Jakarta: Sekretariat OJK
- Rachmawati, S. (2008). *The Influence Of Internal And External Factors Of The Company On Delay And Timeless Audits*. *Journal of Accounting and Finance*, vol. 10, no. 1 : pp. 1-10
- Riadi, Muchlisin. 2013. "Pengertian, Unsur, dan Jenis-jenis Laba". (<https://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-laba.html>), di akses pada tanggal 5 Januari 2019
- Sekaran, Uma. 2017. "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis". Jakarta: Salemba Empat.

- Setiawan, Rahmat. (2006). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dalam Perspektif *Pecking Order Theory*: Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman di BEJ", *Majalah Ekonomi* Th.XVI No 3 Dec:318-334
- Simangunsong, Greace. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan". *JOM Fekon*, Vol. 5, ED.1
- Sugiyono. 2017. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfa Beta
- Tim Modul LSA. 2016. "*Modul Praktikum Statistik Untuk Riset*". Serang: Untirta Press.
- Tunggak Laporan Keuangan BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham. (<https://www.indopremier.com/ipotnews/news>), di akses pada tanggal 27 Oktober 2018)
- Utami, Wiwik. 2006. "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Buletin Penelitian* No.09 Tahun 2006
- Wicaksono, Adhi. 2016. "Telat Sampaikan Lapkeu BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan". (<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141>), di akses pada tanggal 29 Agustus 2018)
- Widhiasari, dan Budhiarta. (2016). "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag" *Jurnal Bisnis Akuntansi*
- Widya, Novia. 2017. "Rasio Solvabilitas dan Cara Penyelesaiannya". (<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-rasio-solvabilitas-dan-cara-penyelesaiannya>), di akses pada tanggal 5 Januari 2019)
- Wikipedia. "Big Four Accounting Firms". (https://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_accounting_firms), di akses pada tanggal 5 Januari 2019

